
Tingkat Keterlibatan *Young Citizens* Dan Penyelenggaraan *Good Governance* Di Kota Cirebon

Varidlo Fuad^{1*}
v.fuad212@gmail.com

*Email Korespondensi: journalofpoliticalissues@gmail.com

Abstract :

Abstract: The discourse on preparing the next generation of the nation (smart and good citizens) is not spared as something that is considered important especially in realizing the golden generation in 2045. The involvement of young citizens in political and government activities is the essence of the life of a developing democracy in Indonesia. On the other hand, the pattern of implementing government that emphasizes good governance requires harmonization between citizens and the government to produce good governance. in Cirebon City. This research is quantitative descriptive research, using a survey method. The research instrument used was a questionnaire given to 119 respondents (yount table) and having the criteria of being a student who lives and is domiciled in the Regency and City of Cirebon. The results showed that the involvement of young citizens in the PTKIN environment in Region III Cirebon and the implementation of good governance in Cirebon City were mostly at the high category level of 107 students (89.92%) of a total of 119 students.

Keywords: Young Citizens; Good Governance; Democracy

Abstrak :

Abstrak: Wacana persiapan generasi penerus bangsa (smart and good citizen) tidak luput sebagai suatu hal yang dianggap penting terlebih dalam mewujudkan generasi emas pada tahun 2045 mendatang. Keterlibatan young citizens (warga negara muda) dalam kegiatan politik dan pemerintah menjadi esensi dari kehidupan demokrasi yang berkembang di Indonesia. Di lain pihak, pola pelaksanaan pemerintahan yang menekankan kepada good governance menuntut adanya harmonisasi antara warga negara dengan pemerintah untuk menghasilkan pemerintahan yang baik, atas dasar tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlibatan *young citizens* di lingkungan PTKIN sewilayah III Cirebon dan penyelenggaraan *good governance* di Kota Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan diberikan kepada 119 responden (tabel yount) dan memiliki kriteria sebagai mahasiswa yang bertempat tinggal dan berdomisili di Kabupaten dan Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan *young citizens* di lingkungan PTKIN sewilayah III Cirebon dan penyelenggaraan *good governance* di Kota Cirebon mayoritas berada pada tingkat ketegori tinggi sebanyak 107 mahasiswa (89,92%) dari total 119 mahasiswa..

Kata Kunci: Young Citizens; Good Governance; Demokrasi

PENDAHULUAN

Keterlibatan warga negara muda (*young citizens*) dalam rencana pembangunan berkelanjutan menjadi kekuatan besar bagi bangsa Indonesia sebagai mitra penting dalam proses pembangunan berkelanjutan (Hsu & Perry, 2014). Hal tersebut semakin diperkuat posisinya pada saat bonus demografi yang akan dicapai oleh negara Indonesia nanti pada tahun 2045. Tidak hanya berhenti disitu, peran dan keterlibatan para *young citizens* dapat berimplikasi negatif pada saat bertindak acuh terhadap dinamika perpolitikan yang terjadi disekitar mereka. Dari hasil kegiatan penelitian sebelumnya di salah satu kelompok sosial (*civil society*) yang berfokus pada peran *young citizens* di era kontemporer gerakan mahasiswa di Indonesia cenderung *pasive* karena dampak negatif dari kebebasan demokrasi itu sendiri, dengan mengundang sikap individualisme, konsumerisme, materialisme, dll, yang pada akhirnya membuat tradisi religiusitas dalam kultur berorganisasi dikalangan mahasiswa menjadi memudar atau tersibukkan sendiri oleh berbagai macam kegiatan politik internal organisasi bagi mahasiswa yang aktif di dalam organisasinya (Syarifudin, 2017). Keadaan yang demikian tentu berbanding terbalik dengan iklim demokrasi yang ada di Indonesia, dimana status demokrasi menitik beratkan pada peran sentral masyarakat dalam pembangunan Negara (*check and balances*).

Terlepas dari dinamika pergumulan perpolitikan yang dilakukan oleh *young citizens*, sejarah telah membuktikan bahwa mahasiswa yang oleh peneliti dimasukan ke dalam kelompok *young citizens* memiliki andil penting dalam usaha perkembangan suatu negara. Mulai dari gerakan sosial (*social movement*) *Chicago Seven* yang melibatkan kelompok mahasiswa pada era 1960-an di Chicago, USA (Bodrov et al., 2019; Coutin, 1993) hingga peran serta mahasiswa pada Era-Perjuangan Kemerdekaan Indonesia (cikal bakal Budi Utomo) sampai pada runtuhnya Era-Orde Baru (Syarifudin, 2017) yang dipelopori kelompok mahasiswa dalam rangka anti-otoriter dan pro-demokrasi. Adanya peran mahasiswa yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap upaya perubahan, menjadi bukti perlunya kekuatan dari kelompok-kelompok sosial masyarakat untuk dapat menciptakan kehidupan kenegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi (Akbar, 2016).

Era globalisasi yang ditandai dengan semakin terbukanya arus informasi, menjadi tuntutan tersendiri bagi negara untuk dapat memberikan pelayanan terbaik (*public service*) dari perumusan kebijakan, penyelenggaraan pembangunan, hingga pelaksanaan pemerintahan yang bersih untuk mencapai kesejahteraan rakyatnya. Maka dari itu, pentingnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) menjadi simpul yang saling behubungan dengan pelaksanaan sistem demokrasi di Indonesia. Pelaksanaan *good governance* bertumpu pada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan demokratis menjadi hal yang saling melengkapi. Tak heran, hingga tokoh sekaliber Kofi Annan (Vries, 2013) dalam pidatonya di PBB menyatakan bahwa *good governance* mungkin merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam mengentaskan kemiskinan dan mendorong pembangunan, yang semakin mempertegas posisi *good governance* di dalam sistem demokrasi suatu negara baik ditingkat pusat maupun lokal.

Cirebon sebagai salah satu kota yang terletak di pesisir pulau Jawa memiliki peran sentral dalam pergumulan politik dengan rekam jejak sejak era kerajaan, penjajahan, hingga di era modern saat ini. Dimulai dari kejayaan masa lalu sebagai salah satu kerajaan bercorak Islam memainkan peran penting dalam aturan kebijakan politik yang dibuat, terutama di wilayah Jawa Barat (Farid, 2022). Belum lagi peran Cirebon dalam politik era kolonial sebagai salah satu aktor penggerak di Jawa Barat terhadap perlawanan dan pemberontakan pada penjajah (Dhaiman & Wirahadi, 2024). Di era modern, Cirebon masih memiliki peran sentral mengenai dinamika politik di Jawa Barat dengan menjadi pusat ekonomi, budaya, serta pendidikan menjadikan Cirebon di tahun 2015 menjadi salah satu Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan (Bakorwil) yang meliputi wilayah Kab. dan Kota Cirebon,

Varidlo Fuad

Tingkat Keterlibatan Young Citizens Dan Penyelenggaraan Good Governance Di Kota Cirebon

Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Gustani & Rohmah, 2021). Cirebon tidak hanya kaya akan sejarah tetapi juga politik sebagai salah satu unsur penunjangnya, maka dari itu Kota Cirebon dipilih untuk melihat bagaimana upaya pemerintahan di tingkat lokal dalam kultur budaya demokrasi sebagai pengejawantahan Sila ke-4 Pancasila maupun UUD NRI Tahun 1945.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap pembentukan *smart and good citizens* sebagai faktor penting dalam suatu iklim demokrasi. Pembicaraan mengenai implementasi demokrasi suatu negara selalu tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada, dari mulai biaya pesta demokrasi (Pemilu) yang sangat mahal, demokrasi yang hanya menitikberatkan pada jumlah suara (kuantitas) sebagai dasar pembuat kebijakan bukannya kualitas, muatan pembelajaran politik yang ada di kurikulum saat ini sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman, atau dari kepasifan warganegara terhadap tata kelola pemerintahan yang terjadi dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat cenderung rendah terhadap pemerintah (Chaerun N. Damayanti et al., 2021; Hendiyani, 2019; Roring, 2022; Sholikin, 2019).

Upaya keterlibatan *young citizens* yang pada penelitian ini akan diwakili pada kelompok mahasiswa di PTKIN Sewilayah III Cirebon (IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Dimana *young citizens* bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, tentu diharapkan berjalan berdampingan dengan perkembangan pengambilan keputusan/kebijakan di level lokal yang mengakomodir nilai-nilai demokrasi yaitu *good governance*. Baik *young citizens* maupun *good governance* sebetulnya telah banyak penelitian yang mengkaji hal tersebut secara terpisah (Edo NK et al., 2012; Ridha & Riwanda, 2020), namun jika dikaitkan secara bersama-sama terutama untuk melihat tingkat partisipasi di daerah Cirebon dengan beragam latarbelakangnya menjadi suatu kajian yang perlu dilakukan sekaligus menjadi kekuatan pada penelitian ini.

Banyaknya persoalan tersebut, tentu perlu ditelaah dari hulu ke hilir untuk menemukan metode yang sesuai dalam mengembangkan generasi penerus menjadi generasi *smart and good citizens* dan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *check & balance* terhadap pemerintah. Pemerintah Indonesia sebagai penyelenggara negara perlu mewujudkan iklim demokrasi yang sehat, terlebih dalam mempersiapkan bonus demografi 2045. Iklim sehat demokrasi memungkinkan untuk dapat diwujudkan jika selaras dengan besarnya partisipasi kewarganegaraan yang dipengaruhi tingkat literasi media maupun politik pada seseorang (Ridha & Riwanda, 2020). Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk dapat memberikan solusi dari permasalahan di atas mengenai upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia, dengan melihat seberapa jauh keterlibatan *young citizens* saat ini dalam menciptakan *good governance* di tingkat pemerintahan lokal. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk dapat bermanfaat bagi kajian penelitian lanjutan, berdasarkan hasil temuan yang akan digali pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Metode survei ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara alamiah pada lokasi penelitian melalui penyebaran kuesioner pada sampel di lapangan. Hasil data yang didapatkan dari kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk prosentase untuk mendapatkan gambaran tingkat keterlibatan *young citizens* di lingkungan PTKIN sewilayah III Cirebon terhadap penyelenggaraan *good governance* di Kota Cirebon.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai satu-satunya PTKIN yang terdapat pada wilayah III Cirebon yang beralamat di Jalan Perjuangan,

Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132 Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 9 bulan dari bulan Maret hingga bulan Desember 2022. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjumlah 11.859 mahasiswa aktif berdasarkan data PTIPD IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan bertempat tinggal di Kota dan Kab Cirebon. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel *yount* (Ramadhayanti, 2019):

Tabel 1. Tabel Sampel Rumus *Yount*

Besarnya Populasi	Besarnya Sampel
0-100	100%
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Berdasarkan hasil populasi yang dimiliki, jika jumlah populasi lebih dari 10.000 maka penentuan sampel dapat diambil sebesar 1% dari jumlah keseluruhan sehingga pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 119 mahasiswa.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan berupa angket dengan menggunakan skala likert untuk mengukur variabel *young citizens* dan *good governance* dan diuji dengan validitas teoritik (*expert judgement*) dan empirik (*product moment*) melalui uji coba instrumen dengan responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Pengujian pertama yaitu melalui validitas teoritik (*expert judgement*) yang sudah dilakukan dengan mencakup validasi muka dan isi yang dilakukan oleh para penimbang, maka (1) Variabel *young citizens* terdiri dari 3 indikator yaitu a) Keterlibatan Sipil yang semula memiliki 14 pernyataan menjadi 10 pernyataan, b) Literasi Politik yang semula memiliki 11 pernyataan menjadi 9 pernyataan, c) Partisipasi Politik yang semula memiliki 15 pernyataan menjadi 11 pernyataan dan (2) Variabel *good governance* terdiri dari 3 indikator yaitu a) Akuntabilitas dan Transparansi yang semula memiliki 12 pernyataan menjadi 9 pernyataan, b) Partisipasi semula memiliki 14 pernyataan menjadi 8 pernyataan, c) Komitmen terhadap *Rule of Law* yang semula memiliki 10 pernyataan menjadi 8 pernyataan. Hasil dari validitas teoritik ini membuat instrumen yang sebelumnya berjumlah 40 pada variabel *young citizens* menjadi 30 butir soal, serta pada variabel *good governance* yang semula berjumlah 36 menjadi 25 butir soal.

Setelah pelaksanaan validitas teoritik selanjutnya dilakukan uji validitas empirik dengan melihat skor korelasi *product moment* melalui aplikasi *SPSS*. Pengambilan keputusan pada uji validitas empirik ini akan dinyatakan valid jika $r_{xy} > r\text{-table}$ (1-tailed), begitupun sebaliknya bahwa uji validitas empirik ini dinyatakan tidak valid jika $r_{xy} \leq r\text{-table}$ (1-tailed) adapun *r-table product moment* memiliki nilai *r-table* sebesar (1-tailed) = 0,279 dengan taraf signifikansi 5% pada penelitian ini. Berikut kelompok butir soal yang gugur pada hasil uji validitas empirik:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Empirik *Young Citizens*

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	r-Hitung	r-Tabel
1	Keterlibatan Sipil	2	.226	0,279
2	Literasi Politik	7	.122	0,279

Varidlo Fuad

Tingkat Keterlibatan Young Citizens Dan Penyelenggaraan Good Governance Di Kota Cirebon

3	Partisipasi Politik	6	-.163	0,279
		8	.093	0,279

Hasilnya terdapat 4 butir pernyataan yang gugur, yaitu pada nomor 2 dibagian indikator keterlibatan sipil, nomor 7 dibagian indikator literasi politik, ada pula pada nomor 6 dan 8 dibagian indikator partisipasi politik. Hasil dari validitas empirik ini membuat instrumen yang sebelumnya berjumlah 30 pada variabel *young citizens* menjadi 26 butir soal yang lolos baik menggunakan validitas teoretik maupun empirik.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Empirik *Good Governance*

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	r-Hitung	r-Tabel
1	Akuntabilitas & Transparansi	9	.162	0,279
2	Partisipasi	3	.240	0,279
3	<i>Rule of Law</i>	3	.215	0,279

Hasilnya terdapat 3 butir pernyataan yang gugur, yaitu pada nomor 9 dibagian indikator akuntabilitas dan transparansi, nomor 3 dibagian indikator partisipasi, ada pula pada nomor 3 dibagian indikator terhadap *rule of law*. Hasil dari validitas empirik ini membuat instrumen yang sebelumnya berjumlah 25 pada variabel *good governance* menjadi 22 butir soal yang lolos baik menggunakan validitas teoretik maupun empirik.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik formula Cronbach's Alpha dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Interprestasi
<i>Young Citizens</i>	0,943	Sangat Andal
<i>Good Governance</i>	0,934	Sangat Andal

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji reliabilitas *young citizens* memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943 dan variabel *good governance* memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934 yang artinya kedua instrumen dari masing-masing variabel tersebut terdapat pada rentang "sangat andal" berdasarkan pengelompokan tingkat keandalan yang berada pada rentang ">0.80 – 1.00" (Joseph.F et al., 2010) sehingga layak dan dapat digunakan pada pengambilan data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik dari setiap variabel yang di dalam penelitian ini. Analisis univariat secara umum menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Adapun rumusnya dapat dituliskan seperti di bawah ini:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi subjek penelitian

N : Jumlah Total

Setelah dilakukannya analisis univariat dan mendapatkan hasil analisis datanya, selanjutnya mengelompokkan data yang didapat berdasarkan kategorisasi. Pengkategorian yang dilakukan pada penelitian ini tersusun atas 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang,

dan rendah. Adapun untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi empat kategori tersebut menggunakan skor tertinggi, skor terendah, jumlah kelas, dan jarak interval.

- Skor tertinggi angket = 4
- Skor terendah angket = 1
- Jumlah kelas = 4 (SS, S, TS, STS)
- Jarak Interval = $(\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / (\text{Jumlah kelas} - 1) = (4 - 1) / 4 = 0,75$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disusun tabel kategorisasi tingkat keterlibatan *young citizen* dan *good governance* dari tiap-tiap dimensi yang dinilai, adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Keterlibatan *Young Citizens* dan *Good Governance*

Rerata Skor Jawaban	% Skor Jawaban	Kategori
>3,25-4,0	>81,25-100	Sangat Tinggi
>2,50-3,25	>62,50-81,25	Tinggi
>1,75-2,50	>43,75-62,50	Sedang
>1,00-1,74	>25,00-43,75	Rendah

Hasil Data Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskriptif pada data penelitian yang sudah didapatkan.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Young Citizens</i>		<i>Good Governance</i>	
Mean	72.513	Mean	59.899
Standard Error	0.467	Standard Error	0.452
Median	72.000	Median	60.000
Mode	70.000	Mode	64.000
Standard Deviation	5.094	Standard Deviation	4.932
Sample Variance	25.947	Sample Variance	24.329
Kurtosis	-0.326	Kurtosis	-0.093
Skewness	0.362	Skewness	-0.215
Range	24.000	Range	27.000
Minimum	61.000	Minimum	47.000
Maximum	85.000	Maximum	74.000
Sum	8629.000	Sum	7128.000
Count	119.000	Count	119.000

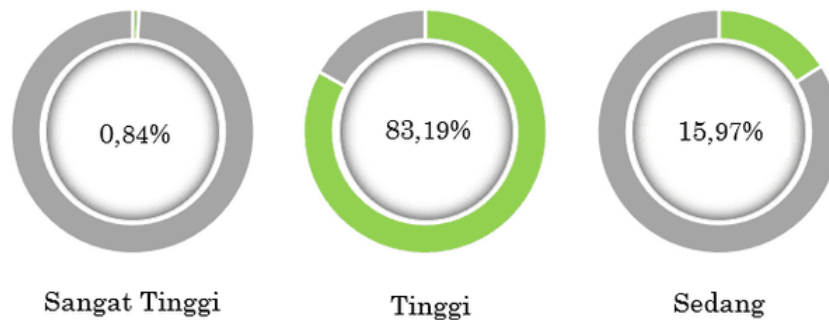
Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan kedua variabel, baik variabel X yang diwakili oleh *young citizen* dan variabel Y yang diwakili oleh *good governance* memiliki hasil yang berbeda satu sama lain. Pada variabel *young citizen* memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 72,513, nilai tengah (Median) 72, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 70, nilai tertinggi (Maximum) 85, dan nilai terendah (Minimum) adalah 61 dari total 119 responden pada penelitian ini. Sedangkan pada variabel *good governance* memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 59,899, nilai tengah (Median) 60, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 64, nilai tertinggi (Maximum) 74, dan nilai terendah (Minimum) adalah 47 dari total 119 responden pada penelitian ini.

Hasil Data *Young Citizens*

Varidlo Fuad

Tingkat Keterlibatan *Young Citizens* Dan Penyelenggaraan *Good Governance* Di Kota Cirebon

Hasil data yang didapatkan merupakan hasil akumulasi dari tiga indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel *young citizens*, yaitu keterlibatan sipil/*volunteer*, literasi politik, dan partisipasi politik yang akan digambarkan melalui diagram distribusi sebagai berikut:

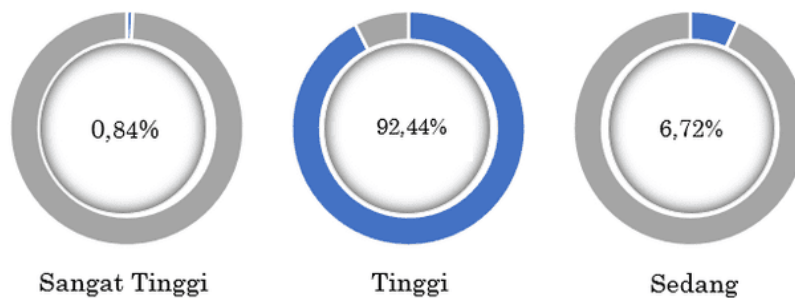


Gambar 1. Variabel *Young Citizens*

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat *young citizens* mahasiswa di PTKIN sewilayah III Cirebon Sebagian besar berada pada kelompok kategori Tinggi yaitu 110 mahasiswa (92,44%), kelompok kategori Sedang yaitu 8 mahasiswa (6,72%), dan kelompok kategori Sangat Tinggi yaitu 1 mahasiswa (0,84%) dari total 119 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Hasil Data Good Governance

Hasil data yang didapatkan merupakan hasil akumulasi dari tiga indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel *good governance*, yaitu akuntabilitas dan transparansi, partisipasi, dan komitmen terhadap rule of law yang akan digambarkan melalui diagram distribusi sebagai berikut:

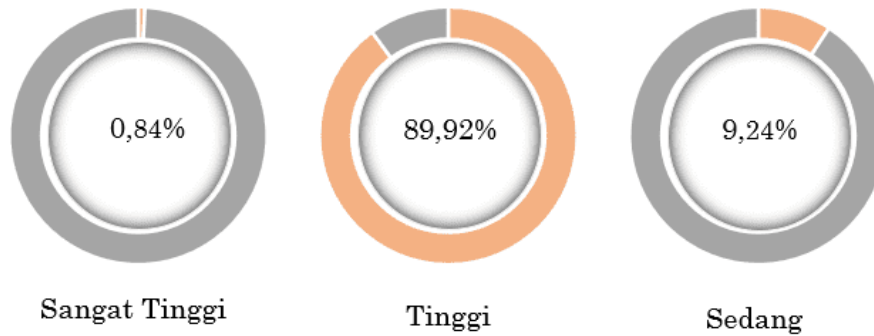


Gambar 2. Variabel *Good Governance*

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat *good governance* mahasiswa di PTKIN sewilayah III Cirebon Sebagian besar berada pada kelompok kategori Tinggi yaitu 99 mahasiswa (83,19%), kelompok kategori Sedang yaitu 19 mahasiswa (15,97%), dan kelompok kategori Sangat Tinggi yaitu 1 mahasiswa (0,84%) dari total 119 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Hasil Data Young Citizens dan Good Governance

Hasil data yang didapatkan merupakan hasil akumulasi dari variabel X (*young citizens*) dan variabel Y (*good governance*) yang digunakan pada penelitian ini dan akan digambarkan melalui diagram distribusi sebagai berikut:



Gambar 3. Variabel *Young Citizens* dan *Good Governance*

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat *young citizens* dan *good governance* mahasiswa di PTKIN sewilayah III Cirebon Sebagian besar berada pada kelompok kategori Tinggi yaitu 107 mahasiswa (89,92%), diikuti kelompok dengan kategori Sedang yaitu 11 mahasiswa (9,24%), dan kelompok kategori Sangat Tinggi yaitu 1 mahasiswa (0,84%) dari total 119 mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, keterlibatan antar pihak, mulai dari pemerintah terhadap masyarakat, hingga kepada komunitas-komunitas yang ada di masyarakat, membuat pilar – pilar demokrasi dapat berdiri kuat (untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat). Semangat inilah yang melahirkan era reformasi di Indonesia, semangat tentang bentuk pemerintahan yang berjalan beriringan dengan masyarakat bertumbuh secara dinamis. Munculnya konsep *governance* mengevaluasi dari konsep sebelumnya oleh penyelenggara Negara dan pemerintah yang bertindak memonopoli penyelenggaraan negara (*government*). Pendekatan konsep *governance* membuat masyarakat dapat mengambil peran dalam pembuatan keputusan yang akan diputuskan oleh pengelola negara. Atas dasar tersebut, terakomodasinya aspirasi masyarakat menjadi aspek yang penting dalam peningkatan kinerja pemerintah, sehingga tidak heran masyarakat dapat lebih percaya kepada pemerintah dikarenakan merasa turut terlibat dalam kegiatan pengelolaan negara/daerahnya. Realisasi *good governance* dapat dilihat melalui kemampuan pemerintah dalam upaya mewujudkan program kerja yang dilakukan dan berimplikasi langsung terhadap pelayanan publik, sehingga membuat tingkat keberhasilannya bergantung pada seberapa besar pemerintah melibatkan partisipasi masyarakat (Maryam, 2016; Zuhro, 2010).

Bersama-sama, masyarakat secara individu maupun komunitas-komunitas mulai hadir dan sadar akan fungsinya sebagai *check & balance* terhadap pelaksanaan pengelolaan negara yang terjadi di negaranya (lokal dan nasional). Setiap gerakan sosial (*social movement*) memiliki ciri dan tujuan masing-masing, tetapi yang tidak bisa dipungkiri dalam sejarah perpolitikan di Indonesia, peran generasi muda (*young citizens*) merupakan tokoh sentral dalam perubahan. Mulai dari gerakan sosial (*social movement*) *Chicago Seven* yang melibatkan kelompok mahasiswa pada era 1960-an di Chicago, USA (Bodrov et al., 2019; Coutin, 1993) hingga peran serta mahasiswa pada Era-Perjuangan Kemerdekaan Indonesia (cikal bakal Budi Utomo) sampai pada runtuhnya Era-Orde Baru (Syarifudin, 2017) yang dipelopori kelompok mahasiswa dalam rangka anti-otoriter dan pro-demokrasi. Adanya peran mahasiswa yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap upaya perubahan, menjadi bukti perlunya kekuatan dari kelompok-kelompok sosial masyarakat untuk dapat menciptakan kehidupan kenegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi (Akbar, 2016).

Varidlo Fuad

Tingkat Keterlibatan Young Citizens Dan Penyelenggaraan Good Governance Di Kota Cirebon

Solusi yang dihadirkan oleh peneliti adalah berusaha untuk menggambarkan seberapa kuat tingkat keterlibatan *young citizenz* dan penyelenggaraan *good governance* di tingkat lokal sebagai modal awal membangun demokrasi yang sehat dan bermartabat. Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, mengindikasikan tingkat keterlibatan *young citizens* di lingkungan PTKIN sewilayah III Cirebon dan penyelenggaraan *good governance* di Kota Cirebon berada pada mayoritas tingkat kategorisasi yang “Tinggi” dengan nilai 89,92% pada 107 mahasiswa dari total 119 yang menjadi responden pada penelitian ini. Tingginya keterlibatan yang dilakukan oleh *young citizens* menjadi bukti tumbuhnya iklim demokrasi di tingkat lokal menuju arah yang positif. Keterikatan antara Masyarakat terhadap pemerintah menjadi esensi dalam menciptakan pola kerja sama yang saling mengkuualifikasi dan mendeliberasi sebagai bentuk keuntungan dari model partisipasi secara langsung yang dikenal sebagai teori demokrasi partisipatif (*participatory democracy*) (Pateman, 2012). Meskipun tak dapat dipungkiri pada penerapan demokrasi partisipatif menuntut adanya individu yang berkualitas serta peran pemerintah yang tidak bertindak secara konvensional (hasil keputusan berdasar dari kelompok elit politik).

Tak ayal pembentukan generasi penerus yang dalam penelitian ini diwakili oleh *young citizenz* meskipun secara mayoritas berada pada kategori Tinggi yaitu 110 mahasiswa (92,44%), tetap perlu dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan terutama dengan membekali keterampilan dalam aspek keterlibatan sipil, literasi politik, serta partisipasi politik yang perlu dipersiapkan untuk setiap warga negara yang demokratis. Pada sisi yang lain upaya pemerintah kota Cirebon telah mengakomodir konsep *good governance* yang menekankan kepada akuntabilitas dan transparansi, partisipasi, maupun komitmen terhadap *rule of law* sebetulnya sudah berada dalam jalur yang benar untuk menyajikan iklim demokrasi yang sehat dengan dibuktikan berada pada kategori Tinggi yaitu 99 mahasiswa (83,19%). Iklim demokrasi yang sehat perlu dijaga dan dirawat oleh pemerintah (pemerintahan lokal dan pusat) karena tidak semuanya akan bersifat abadi, terlebih kritik pada penerapan demokrasi partisipatif seperti ini menjadi antitesis dari demokrasi perwakilan yang sejatinya lebih dapat dikontrol mengenai kualitas perwakilan yang duduk di parlemen berdasarkan rekam jejak sebagai dasar penentu kelayakannya. Penekanan pada hasil penelitian memberikan rekomendasi terutama bagi generasi penerus dalam merawat demokrasi dengan mengaktifkan fungsi *check & balance*, karena demokrasi menuntut adanya keterlibatan antara pihak pemerintah, masyarakat, dan swasta sehingga dapat mendorong terwujudnya bentuk pemerintahan yang lebih baik (Fatmawati, 2011; Keban, 2000). Saat ini, bentuk pemerintah yang demokratis merupakan ciri ideal bagi suatu pemerintahan di era modern dan masih relevan atas pernyataan UNESCO berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk pertama kalinya dalam sejarah, demokrasi dinyatakan sebagai hal yang baik pada sistem organisasi politik dan sosial (Budiardjo, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan *young citizens* dan penyelenggaraan *good governance* di Kota Cirebon mayoritas berada pada tingkat kategori tinggi sebanyak 107 mahasiswa (89,92%) dari total 119 mahasiswa. Hal tersebut menjawab keraguan bahwa bentuk demokrasi partisipatif mampu untuk diwujudkan meskipun bertentangan dengan pendekatan demokrasi perwakilan yang lebih dapat mengontrol kualitas perwakilannya di sektor penting pemerintahan, nyatanya melalui demokrasi partisipatif ini Masyarakat merasa dilibatkan sekaligus menjadi tanggung jawab moral dalam menjalankan fungsinya sebagai *check & balance* bagi pemerintah. Hal tersebut dapat terwujud sebagai hasil dari pembentukan kompetensi dan keterampilan *young citizens* yang berfokus pada 1.) keterlibatan sipil; 2.) literasi politik; serta 3.) partisipasi politik sebagai dasar pengembangannya dan terbukti melalui hasil kategorisasi *young citizens* yang diperoleh pada penelitian ini mayoritas pada tingkat kategori tinggi sebanyak 110 mahasiswa (92,44%). Pada

sisi yang lain upaya pemerintah kota Cirebon yang telah mengakomodir konsep *good governance* sebagai penekanan terhadap aspek 1.) akuntabilitas dan transparansi; 2.) partisipasi; maupun 3.) Komitmen terhadap *rule of law* sudah berada dalam jalur yang tepat untuk menyajikan iklim demokrasi yang sehat dengan dibuktikan berada pada kategori Tinggi yaitu 99 mahasiswa (83,19%). Kondisi ini menggambarkan keterlibatan yang sudah dilakukan oleh generasi muda sebagai penerus bangsa cenderung peduli pada pengelolaan pemerintah di tingkat lokal terutama Kota Cirebon.

SARAN

Dari hasil kajian penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang diajukan sebagaimana berikut:

1. Bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada mahasiswa PTKIN sewilayah III Cirebon tetapi juga bisa mahasiswa di Pendidikan Tinggi umum yang lain.
2. Diharapkan dapat melibatkan berbagai pihak pada subjek penelitian berikutnya terkait *young citizens* dan *good governance*, sehingga tidak hanya berdasarkan persepsi mahasiswa.
3. Ditambahkan variabel lain yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini, tetapi belum digali lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang lebih holistik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama, khususnya kepada LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah mendanai penelitian ini melalui skema penelitian pembinaan/kapasitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2016). Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial). *Jurnal Wacana Politik*, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052>
- Bodrov, O. V., Almaz, V. Z., & Ibragimovich, I. S. (2019). Sociocultural Discourse Analysis of the “New Left” in the USA by Tom Heyden: Linguistic Characteristics and Socio-Cultural Viewpoints. *Proceedings of the 6th International Conference on Applied Linguistics Issues*, 1228–1236.
- Budiardjo, M. (2008). Dasar - Dasar Ilmu Politik. In *Gramedia Pustaka Utama* (Issue 1). Gramedia Pustaka Utama.
- Chaerun N. Damayanti, Amri Dunan, & Karman. (2021). Pengaruh Terpaan Media dan Kredibilitas Tuan Rumah (Host) Terhadap Minat Politik Generasi Z. *Komunika*, 8(2), 79–86. <https://doi.org/10.22236/komunika.v8i1.6473>
- Coutin, S. (1993). The Chicago Seven and Sanctuary Eleven: Conspiracy and Spectacle in U.S. Courts. *PoLar: Political and Legal Anthropolgy Review*, 16(3), 19–27.
- Dhaiman, A. N., & Wirahadi, W. (2024). 350 Years of Jihad Fii Sabilillah Against the Colonizers: The Resistance of Sundanese Muslims Against the Colonizers. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.23>
- Edo NK, J., Rikang RW, R., & Dimas SK, C. (2012). Literasi Kaum Muda tentang Good Governance Melalui Isu Korupsi di Televisi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 9(1), 56–69. <https://doi.org/10.24002/jik.v9i1.186>
- Farid, M. M. (2022). Perjuangan Sunan Gunung Djati Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Barat. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v7i2.5724>
- Fatmawati. (2011). *Kemitraan Dalam Pelayanan Publik : Sebuah Penjelajahan Teoritik.*

Varidlo Fuad

Tingkat Keterlibatan Young Citizens Dan Penyelenggaraan Good Governance Di Kota Cirebon

- Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 91–101. <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.23>
- Gustani, G., & Rohmah, S. (2021). Kelayakan Asnaf Fakir Miskin Sebagai Penerima Zakat Berdasarkan Had Kifayah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 62–75. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.305>
- Hendiyani, M. F. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Di Kota Kreatif Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 11(1), 103–126. <https://doi.org/10.33701/jt.v11i1.635>
- Hsu, S., & Perry, N. (2014). *Lessons in Sustainable Development from Malaysia and Indonesia*. Palgrave Macmillan.
- Joseph, F. H., William, C. B., Barry, J. B., & Rolph, E. A. (2010). *Multivariate data analysis*. (7th edition) (7th ed.). Pearson Education Inc. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2017.03.133>
- Keban, Y. T. (2000). Good Governance dan Capacity Building sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan. *Universitas Gajah Mada*, 20, 1–12. https://www.bappenas.go.id/files/8214/0288/3124/yeremias__20091015151431__2389_0.pdf
- Maryam, N. S. (2016). Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 6(1), 78–90. <https://doi.org/10.56444/jma.v7i1.67>
- Pateman, C. (2012). Participatory Democracy Revisited. *Perspectives on Politics*, 10(1), 7–19. <https://doi.org/10.1017/S1537592711004877>
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Elex Media Komputindo.
- Ridha, M., & Riwanda, A. (2020). Literasi Media, Literasi Politik, dan Partisipasi Kewarganegaraan Pemilih Pemula di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 110–121. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p110-121>
- Roring, F. P. (2022). Masalah-Masalah Demokrasi: Diskursus Hak Mayoritas dan Minoritas. *Jurnal Communitarian*, 3(2), 517–527. <http://www.ejournal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/viewFile/177/135>
- Sholikin, A. (2019). Mahalnya Ongkos Politik dalam Pemilu Serentak Tahun 2019. *Jurnal Transformative*, 5(1), 87–108. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2019.005.01.6>
- Syarifudin, A. (2017). *MAHASISWA SEBAGAI PRESSURE GROUP : FENOMENA SILENT MAJORITY DI ERA REFORMASI*. XI(02), 37–44.
- Vries, M. de. (2013). The Challenge of Good Governance. *The Innovation Journal: The Public Sector Innovation Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1177/004908570803800105>
- Zuhro, R. S. (2010). Good Governance dan Reformasi Birokrasi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Politik*, 7(1), 1–21. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/507/316>